



Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasca Covid-19

Askur Hamid Nasution¹, Arif Kusnedi Saragih², Dini Lestari³

askurhamid2245@gmail.com¹, arifsaragih382@gmail.com², dinilestarihasibuan@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1;
Pemerintah Daerah
keyword 2; UMKM
Keyword 3; Covid-19

Article history:

Received 2022-12-14

Revised 2022-12-18

Accepted 2022-12-22

ABSTRACT

This study aims to determine the Impact of the Dendang Sea Village Government Policy on the Economic Recovery of Culinary MSMEs in the Dendang Sea area after Covid-19. This research is a qualitative research using descriptive methods and Pustaka studies. The process of retrieving and collecting data by survey method and through library method. The data presented in this study are data obtained from field studies, literature searches from books, official government websites, official reports from international organizations, official news websites, and data processed from other relevant sources. From the data described above, it can be concluded that the increase in the Income of Traditional Traders in the Dendang Sea Area During the Covid-19 Pandemic has made major changes to traditional traders in the traditional market of Lau Dandang, both those who use their own shophouses and those who rent places. The change is in the form of income levels that have decreased by almost 30% from before the covid-19 outbreak, from the covid-19 pandemic, to now after the covid-19 pandemic, the income level has increased by almost 40%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kebijakan Pemerintah Desa Laut Dendang terhadap Pemulihan Ekonomi UMKM Kuliner di wilayah Laut Dendang Pasca Covid-19. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan Studi Pustaka. Proses mengambil dan mengumpulkan data dengan metode survey dan melalui metode pustaka. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi lapangan, penelusuran pustaka dari buku, website resmi pemerintah, report resmi dari organisasi internasional, website berita resmi, dan data yang diproses dari sumber relevan lainnya. Dari data-data yang di jelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional di Wilayah Laut Dendang Selama Pandemi

Covid-19 terjadi perubahan besar terhadap para pedagang tradisional di pasar tradisional lau dendang baik yang menggunakan ruko sendiri maupun yang sewa tempat. Perubahan tersebut berupa tingkat pendapatan yang menurun hampir 30% dari sebelum adanya wabah covid-19, dari adanya pandemi covid-19, sampai saat ini setelah adanya pandemi covid-19 tingkat pendapatan meningkat hampir 40%

PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi pandemi covid-19 tak terkecuali Indonesia. Pada akhir tahun 2019, rakyat global dikagetkan dengan adanya Corona virus disease 2019 (Covid 19). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwasanya virus ini terdapat pertama kali pada Kota Wuhan China di bulan Desember 2019 ini ditetapkan menjadi pandemi. Waktu ini pandemi Covid-19 telah menyebar ke semua dunia termasuk Indonesia yang semenjak Maret 2020 lalu sudah mengonfirmasi kasus positif pertamanya. Corona virus Disease atau yg biasa diklaim menggunakan Covid-19 termasuk dalam golongan virus yg menjadi penyebab munculnya penyakit pada insan juga binatang. Umumnya virus tersebut dapat mengakibatkan keluarnya penyakit infeksi yg terjadi di saluran pernapasan insan, infeksi paru-paru yang lebih parah seperti MERSCov atau penyakit sindrom akut seperti SARS-Cov bahkan Covid-19 bisa menyebabkan kematian (Azizah et al., 2020).

Masuknya Covid-19 pada Indonesia terhitung sejak bulan Maret 2020 sampai di bulan September 2020. Tercatat di lepas 10 September 2020 ada penambahan kasus yang terkonfirmasi terkena covid-19 sebesar 3.861 pasien. Pertambahan masalah yang terkonfirmasi pada masa covid-19 ini sangat berpengaruh di aneka macam sektor di Indonesia, galat satunya artinya sektor ekonomi. Dalam sektor ekonomi masa pandemi covid-19 ini berpengaruh di tingkat konsumsi masyarakat, taraf konsumsi yg rendah menyebabkan turunnya pendapatan rill nasional sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai lesu (Sugiarto, 2019).

Pandemi COVID-19 menyampaikan dampak besar terhadap ekonomi, sosial, serta politik bukan hanya negara-negara besar akan tetapi hampir semua negara di dunia merasakan akibat daripada pandemic COVID-19. Indonesia yg di control oleh usaha Mikro, kecil, serta Menengah (UMKM) perlu menyampaikan perhatian spesifik terhadap bidang ini karena partisipasi UMKM terhadap perekonomian nasional yg cukup besar. Pandemi Covid-19 sudah membuktikan bahwa UMKM berperan penting terhadap perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dievaluasi paling tinggi taraf rentannya terhadap pandemi ini sebab pada biasanya UMKM berproduksi dari perputaran dagangan yang dilakukan setiap hari. Ketika UMKM tidak mampu lagi

menopang krisis ekonomi dampak pandemi ini, perekonomian Indonesia turun drastis selain dampak dari industri pariwisata serta manufaktur (Nuzul et al., 2021).

UMKM termasuk di jenis usaha produktif yg sampai waktu ini perkembangannya pada Indonesia tergolong sangat pesat. Tercatat hingga waktu ini UMKM pada Indonesia mencapai 62,9 juta unit yang terdiri dari; pertanian, peternakan, pengolahan, perdagangan, jasa serta komunikasi. Pada Indonesia UMKM mempunyai kiprah strategis serta dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi Nasional dengan jumlah 64.194.057 pada tahun 2018 dengan memperkerjakan kurang lebih 116.978.631 energi kerja. Kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2012 tercatat mencapai nomor 59,08% serta hingga pada tahun 2018 mencapai angka 60%, total kontribusi tadi adalah akumulasi yang asal dari semua sektor ekonomi UMKM. Oleh karena itu, mampu dikatakan bahwa UMKM adalah agen yg bisa membawa perubahan secara terus menerus pada rakyat sebab bisa membantu memajukan serta membawa penemuan serta menaikkan kreativitas (Rais Agil Bahtiar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan Studi Pustaka. Proses mengambil dan mengumpulkan data dengan metode survey dan melalui metode pustaka. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi lapangan, penelusuran pustaka dari buku, website resmi pemerintah, report resmi dari organisasi internasional, website berita resmi, dan data yang diproses dari sumber relevan lainnya (Muhammad Al Ikhwan Bintarto, 2021). Rentang waktu penelitian ini adalah bulan November-Desember 2022.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Laut Dendang, Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Dimana sebagian besar UMKM sub-sektor kuliner ada di wilayah Laut Dendang telah dianggap sebagai *representative* pengembangan ekonomi kreatif. Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM berbasis sub-sektor Kuliner. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.

Setelah mendapatkan data dan referensi yang diperlukan, analisis data disajikan dalam bentuk grafik yang dilengkapi dengan narasi deskriptif terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dan pelaku UMKM berbasis ekonomi sub-sektor kuliner yang kemudian akan dikembangkan pada bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil untuk pemulihan dan pengembangan ekonomi kreatif guna menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah Laut Dendang Sumatra Utara, Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi bahwa unsur-unsur penyelenggara pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota dan perangkat daerah (Thaha, 2020). Pasal 18 ayat (5) UUD 1945 menyebutkan bahwa: “.....pemerintah daerah merupakan daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat”.

Definisi Pemerintahan Daerah dalam UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah adalah sebagai berikut: “.....Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah ditinjau dari Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu pertama, Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang. Kedua, Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang. Ketiga, Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang. Jika ditinjau dari perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok yang di tinjau dari Profil Bisnis UMKM, BI (2015), yaitu sebagai berikut.

- a) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan

dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Arifqi, 2021).

Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Kuliner

Ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lainnya tentu memerlukan ekonomi yang kuat. Di Indonesia sendiri terjadi penurunan ekonomi. Terjadi trend pertumbuhan yang menurun. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen Year over Year (yoy), pencapaian ini lebih rendah daripada proyeksi Bank Indonesia yaitu sebesar 4,4 persen. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) (Andika et al., 2020).

UMKM bidang kuliner merupakan salah satu sektor yang paling terpengaruh dengan adanya pandemic Covid-19. Ditinjau dari laporan umkindonesia.id di tahun 2020 diperoleh pola bahwa UMKM produsen untuk UMKM Makanan dan Minuman (Kuliner) merasakan dampak yang paling berat karena bukan hanya dari penurunan omset termasuk juga untuk UMKM yang belum tersambung pada pasar online dan bergantung pada pasar offline seperti kantin sekolah, universitas, perkantoran, bazaar, dan lain-lain, melainkan juga pada kesulitan mendapatkan bahan baku. Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan yang dilakukan pemerintah terkait jam malam, larangan berkeruman, dan pembatasan sosial masyarakat (Aini Zahra Amini, R Djoko Andreas Navalino, 2021).

Penelitian Thaha melaporkan bahwa 163.713 pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman terkena dampak pandemi Covid-19. Hasil laporan penelitian tersebut ditambah dengan data Kemenkop UMKM yang melaporkan bahwa 56% pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% pada aspek pembiayaan, 15% pada aspek distribusibarang, dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Laporan ini merupakan hal serius, mengingat kontribusi UMKM sangat strategis bagi perekonomian Indonesia. Data dari penelitian Amri (2020) yang diambil dari Kemenkop dan UMKM, (2018) menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai 62,9 juta yang menyerap 97% tenaga kerja dengan 89% di antaranya pada sektor mikro. Selain itu, UMKM berhasil menyumbangkan 60% produk domestik bruto ekonomi nasional.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan UMKM adalah salah satu sektor yang

benar-benar terpukul selama pandemi. Terdapat 5 permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM antara lain sebagai berikut.

1. Turunnya daya beli masyarakat yang membuat UMKM mengalami penurunan pendapatan karena tidak adanya pelanggan. Belum lagi sejak adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang membuat semuanya menjadi terhambat.
2. Hambatan distribusi yang disebabkan karena adanya pembatasan mobilitas.
3. Ketiga adalah sulitnya UMKM mengakses permodalan dan pembiayaan lantaran banyaknya UMKM yang belum bankable.
4. Sulitnya UMKM mendapatkan bahan baku
5. Terhambatnya produksi karena adanya pembatasan pergerakan tenaga kerja (Ihza, 2020).

Gambaran Umum Pasar Tradisional Laut Dendang

Pasar laut dendang merupakan sebuah pasar yang berada di Jalan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pasar Tradisional laut dendang masih kategori pasar tradisional yang beroperasi setiap hari. Dengan adanya keberadaan pasar ini mengakibatkan jalanan macet karena banyak orang yang melakukan jual beli. Di pasar tradisional ini menjual berbagai kebutuhan manusia, seperti sembako, pakaian, makanan dan minuman, perlengkapan rumah, dan lain sebagainya. Barang dan bahan yang dijual di pasar ini masih kategori harga rakyat sehingga banyak peminat di pasar ini.

Analisis Deskripsi Responden

Jumlah Responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang responden. Responden berdasarkan dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berdagang, pendapatan perbulan semasa pandemi dan pendapatan perbulan setelah pandemi.

Karakteristik berdasarkan dari umur

Data tentang berdasarkan dari umur pelaku UMKM.

Umur	Jumlah /Orang	Persentase
<20 Tahun	4	12%
21-30 Tahun	8	25%
31-40 Tahun	11	35%
41-50 Tahun	6	19%
50> Tahun	3	9%
Total	32	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Responden yang berumur 20 tahun ke bawah itu sebanyak 4 orang (12%), yang berumur 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 8 orang (25%), yang berumur 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 11 orang (35%), yang berumur 41 tahun sampai 50 tahun sebanyak 6 orang (19%), yang berumur 50 tahun keatas sebanyak 3 orang (9%).

Karakteristik berdasarkan dari Jenis Kelamin

Data tentang berdasarkan dari umur pelaku umkm:

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-Laki	15	47%
Perempuan	17	53%
Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 15 orang (47%), Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 17 orang (53%) dari keseluruhan responden yang di lakukan penelitian.

Karakteristik Respon Berdasarkan Tingkat pendidikan

Data tentang berdasarkan dari Tingkat pendidikan pelaku UMKM.

Pendidikan	Jumlah /Orang	Persentase
SD	9	29%
SMP/MTs	8	25%
SMA/MA	8	25%
D3	4	12%
S1	3	9%
S2	0	0%
S3	0	0%
Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan SD adalah sebanyak 9 orang (29%), tingkat pendidikan SMP/MTs adalah sebanyak 8 orang (25%), tingkat pendidikan SMA/SMA adalah sebanyak 8 orang (25%), tingkat pendidikan D3 adalah sebanyak 4 Orang (12%), tingkat pendidikan S1 adalah sebanyak 3 orang (9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Berdagang

Data tentang berdasarkan dari tingkat masa berdagang pelaku UMKM.

Lama Berdagang	Jumlah/Orang	Persentase
>5 Tahun	9	28%
6-10 Tahun	6	19%
11-15 Tahun	2	6%
16-20 Tahun	4	12%
21-25 Tahun	5	17%
26-30 Tahun	4	12%
30> Tahun	2	6%
Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Karakteristik Responden berdasarkan Lama Berdagang di bawah 5 tahun adalah sebanyak 9 orang (28%), lama berdagang dari 6-10 tahun adalah sebanyak 6 orang (19%), lama berdagang 11-15 tahun adalah 2 orang (6%), lama berdagang dari 16-20 tahun adalah sebanyak 4 orang (12%), lama berdagang 21-25 tahun adalah sebanyak 5 orang (17%), lama berdagang 26-30 tahun adalah sebanyak 4 orang (12%), lama berdagang lebih dari 30 tahun adalah sebanyak 2 orang (6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Semasa Pandemi

Data tentang berdasarkan dari tingkat pendapatan semasa pandemi oleh pelaku UMKM.

Pendapatan Semasa Pandemi	Jumlah/Orang	Persentase
<Rp.5.000.000	11	34%
Rp.6.000.000-Rp.10.000.000	8	26%
Rp.11.000.000-Rp.15.000.000	4	12,5%
Rp.16.000.000-Rp.20.000.000	3	9%
Rp.21.000.000-Rp.25.000.000	4	12,5%
Rp.26.000.000-Rp.30.000.000	2	6%
Rp.31.000.000-Rp.35.000.000	0	0%
Rp.36.000.000-Rp.40.000.000	0	0%
>Rp.40.000.000	0	0%
Total	32	100%

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan dari tingkat pendapatan semasa pandemi cukup rendah sekali yaitu tidak ada yang berpendapatan diatas angka Rp35.000.000. Dan mayoritas pendapatan responden sebesar Rp5.000.000 perbulan yakni 34%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pasca Pandemi

Data tentang berdasarkan dari tingkat pendapatan setelah/pasca Pandemi oleh pelaku usaha UMKM.

Pendapatan Pasca Pandemi	Jumlah/Orang	Persentase
<Rp.5.000.000.	0	0%
Rp.6.000.000-Rp.10.000.000	0	0%
Rp.11.000.000-Rp.15.000.000	3	9%
Rp.16.000.000-Rp.20.000.000	0	0%
Rp.21.000.000-Rp.25.000.000	5	16%
Rp.26.000.000-Rp.30.000.000	12	38%
Rp.31.000.000-Rp.35.000.000	0	0%
Rp.36.000.000-Rp.40.000.000	3	9%
>40.000.000	9	28%
Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan dari tingkat pendapatan setelah/pasca pandemi sangat naik drastis yaitu berada di atas/lebih dari Rp25.000.000 yakni sebesar 38%. Sementara itu pendapatan responden yang berada diangka Rp15.000.000 hanya berjumlah 3 orang saja dengan persentase 9%.

KESIMPULAN

Dari data-data yang di jelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional di Wilayah Laut Dendang Selama Pandemi Covid-19 terjadi perubahan besar terhadap para pedagang tradisional di pasar tradisional lau dendang baik yang menggunakan ruko sendiri maupun yang sewa tempat. Perubahan tersebut berupa tingkat pendapatan yang menurun hampir 30% dari sebelum adanya wabah covid-19, dari adanya pandemi covid-19, sampai saat ini setelah adanya pandemi covid-19 tingkat pendapatan meningkat hampir 40%.

REFERENSI

- Aini Zahra Amini, R Djoko Andreas Navalino, I. D. K. K. W. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bogor. *Jurnal Kajian Akademisi Dan Literasi Ilmu Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 235-244.
- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 16-22.

- Arifqi, M. M. (2021). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., & Firdaus, S. A. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1325–1330.
- Muhammad Al Ikhwan Bintarto, Y. S. (2021). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Untuk Kegiatan Usaha Masyarakat Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 571–576.
- Nuzul, S., Nalini, L., & Kunci, K. (2021). Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro , Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 662–669.
- Rais Agil Bahtiar, J. P. S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(6), 19–24.
- Sugiarto, A. H. (2019). Fungsi Kepala Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Demokrasi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 150–172.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia A . Pendahuluan. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.